

**PESAN ETIKA ISLAM DALAM FILM
“2015 SIAPA DI ATAS PRESIDEN”**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

LIKA SEPTILIANA
NIM 1711310065

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 1443 H /2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

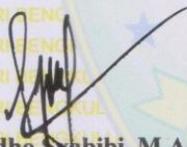
PERSETUJUAN PEMBIMBING

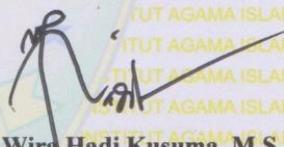
Skripsi atas nama : LIKA SEPTILIANA NIM : 1711310065 yang berjudul "Pesan Etika Dalam Film 2015 Siapa Di Atas Presiden". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

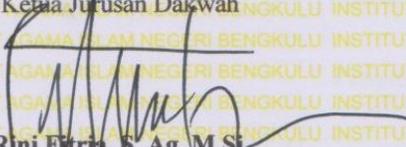
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ridho Sabibi, M.Ag
NIP.196807272002121002


Wira Hadi Kusuma, M.S.I.
NIP.198601012011011012

Mengetahui
An.Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitri, S. Ag, M.Si
NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: LIKA SEPTILIANA NIM: 1711310065 yang berjudul Pesan Etika Dalam Film 2015 Siapa Di Atas Presiden Telah diuji dan dipertahankan di depan tim Sidang Munaqosah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Juli 2021



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqosah

Ketua

Dr. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP.196807272002121002

Sekretaris

Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP.198601012011101012

Penguji I

Rini Fitri, S.Ag, M.Si
NIP.197510132006042001

Penguji II

Musyaffa, M.Sos
NIP.199012282019031007

MOTTO

“Janganlah Engkau berduka atas apa yang telah terjadi
karena tidak ada apa pun di dunia ini yang abadi”

~Imam Syafi'i~

“Orang lain akan melihat pencapaianmu bukan prosesmu”

“Teruslah berproses dan jangan pernah menyerah”

~Lika Septiliana~

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah Swt, kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Yang utama dari segalanya, sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kesehatan serta kekuatan untuk dapat menyelesaikan Skripsi yang sederhana ini.
2. Kedua orang tuaku, ayahku (Suplan) dan ibuku (Herawati) terimakasih telah memberikan semangat dan selalu mensupport disetiap langkah kakiku, dan selalu menjadi motivasi terbesarku untuk terus berproses hingga saat ini.
3. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih karena telah berproses sampai sejauh ini, terimakasih telah berusaha dan selalu berdoa dalam setiap langkah tanpa adanya rasa lelah dan rasa untuk menyerah.
4. Adik kandungku Lide Gustiawan, Dila Apriani, dan bungsuku Dira Febrianti, terimakasih untuk kebersamaan dan canda tawa yang telah kita lalui selama ini, dan terimakasih telah memberikan semangat yang luar biasa kepadaku. Dan juga adik-adikku Arisavan Al-varez, Raisa, Denis, Kaira, Cristy, dan Zizi.
5. Keluarga dari Ibu, (Irma, Upi, Effendi, dan wawan). Serta keluarga dari ayah (Pen dan boti). kuucapkan terimakasih buat dukungan yang kalian berikan kepadaku.
6. Rosa Widiastuti, Widiyah Nozifah, Ririn Anggreany, Hayani Saputri, Asmarita, Yuni Astuti, dan Eva Asnarita terimakasih karena kebaikan kalian.
7. Teman-teman mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2017 terutama kelas C: lalak, Sopi, Anis, Elisa, Ria, Diana, Khadafi, Febri,syarif, opto, fitrah, raja, meizi,ade, ayun, kurnia yang menjadi teman seperjuangan selama kegiatan perkuliahan selama ini.
8. Syakir Farhi terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
9. Teman-teman yang selalu bertanya “Kapan Selesai ?” terimakasih karna kalian saya mampu melewati semua ini.
10. Almamater Kampus Hijau, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Pesan Etika Dalam Film 2015 Siapa Di Atas Presiden” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah tertulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Lika Septiliana
NIM. 1711310065

ABSTRAK

LIKA SEPTILIANA, NIM.1711310065, 2021. “Pesan Etika Islam Dalam Film 2015 Siapa Di Atas Presiden”

Pokok permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana “Pesan Etika Dalam Film 2015 Siapa Di Atas Presiden”? Skripsi ini menggunakan penelitian Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian menggunakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Peirce yang menelaah tentang representament, objek, dan interpretan. peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumen yang berupa buku, jurnal, yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis semiotika model Charles Sanders Peirce didapatkan hasil penelitian mengandung pesan keadilan, kejujuran, dan keberanian untuk mengeluarkan pendapat. Adapun pesan moral yang dapat diambil dari film ini ialah Keadilan dimana kita harus berperilaku adil, Kejujuran dimana kejujuran sangat berpengaruh penting dalam kehidupan kita sendiri karena dengan kejujuran apapun yang kita inginkan suatu saat akan tercapai, keberanian berarti orang yang siap mengambil keputusan dengan cepat dan tepat waktu, didalam film ini calon presiden yang bernama Bagas Netologowo bisa terbebaskan dari penjara karena dia memiliki dan menghayati pesan moral didalam kehidupan.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Kejujuran, Keadilan, Keberanian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “*Pesan Etika Islam Dalam Film 2015 Siapa Di Atas Presiden*” dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan FUAD IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S.Ag, M,Si. selaku Kepala Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Wira Hadikusuma, M.SI selaku Ka. Prodi KPI FUAD IAIN Bengkulu
5. Dr. Moch Iqbal, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik
6. Dr. Ridho Syabibi, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Wira Hadikusuma, M.SI selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

7. Bapak dan Ibu Dosen FUAD IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu serta memberikan arahan dan motivasi.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang terbaik dalam hal administrasi.
9. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan berbagai buku sebagai referensi penulis untuk meneliti. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, dan
10. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi dan sudut pandang. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini semakin baik.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Lika Septiliana
NIM: 1711310065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGHANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	17
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Pengertian Pesan	19
B. Pengertian Etika	19
C. Pengertian Film	33
D. Konsep Dasar Semiotika.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Unit Analisis	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Jadwal Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film 2015 Siapa di atas Presiden 53
2. Alur Cerita Film 2015 Siapa di atas Presiden 54
3. Profil Produser Film 2015 Siapa di atas Presiden 57
4. Pemain Film 2015 Siapa di atas Presiden..... 60
5. Sinopsis Film 2015 Siapa di atas Presiden 57

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keadilan 63
2. Percaya Diri..... 65
3. keberanian 67
4. makna Hidup 69
5. Keyakinan 71
6. Berserah Diri 73
7. Kurangnya Pedoman Moral 75
8. Kurang Berani 76
9. Ketegasan 78
10. Kemenangan..... 79

BAB V PENUTUP

- B. Kesimpulan 81
- C. Saran..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadilan	63
Tabel 4.2 Percaya Diri	65
Tabel 3 keberanian	67
Tabel makna Hidup	69
Tabel 5 Keyakinan	71
Tabel 6 Berserah Diri	73
Tabel 7 Kurangnya Pedoman Moral	75
Tabel 8 Kurang Berani	76
Tabel 9 Ketegasan	78
Tabel 10 Kemenangan	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	53
Gambar 1	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum merupakan alat yang digunakan untuk mengatur tingkah laku manusia dan tata kehidupan agar sesuai dengan nilai maupun norma yang berlaku didalam hukum terdapat suatu sanksi. Sanksi tersebut mempunyai sifat tegas dan nyata sehingga sanksi tidak dapat diganggu gugat oleh pihak siapapun. Seseorang jika telah melanggar hukum maka akan mendapatkan suatu sanksi. Penyelesaian suatu hukum dilakukan oleh aparat-aparat hukum diindonesia. Didalam hukum terdapat suatu tindakan-tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu perkara. Tindakan-tindakan tersebut sering kitapahami adalah suatu proses hukum. Berjalannya suatu proses hukum haruslah sesuai dengan ketentuan yang berlaku tidak dapat sewenang-wenang karena proses hukum hal yang paling penting dalam dunia hukum.¹

Kemudian Rawls menjelaskan bahwa pada pihak didalam posisi asali akan mengadopsi dua prinsip keadilan. Pertama setiap orang memiliki hak yang sama atas kebebasan-kebebasan dasar yang paling luas dan kompatibel dengan kebebasan-kebebasan sejenis bagi orang lain. Kedua ketidaksetaraan sosial dan ekonomi diatur sedemikian rupa sehingga (a) diperoleh manfaat sebesar-besarnya bagi anggota masyarakat yang paling tidak diuntungkan, dan

¹ Kania Dewi Andhika Putri, Ridwan Arifin, “*Tinjauan Teoritis Keadilan dan Kepastian Dalam Hukum Di Indonesia*”, (Jurnal: Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Universitas Negeri Semarang), Vol.2 No.2, 2018, hal 01.

(b) jabatan-jabatan dan posisi-posisi harus dibuka bagi semua orang dalam keadaan dimana adanya persamaan kesempatan yang adil.²

Dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip Rawls meneguhkan adanya aturan prioritas ketika antara prinsip satu dengan lainnya saling berhadapan. Jika terdapat konflik diantara prinsip tersebut, prinsip pertama haruslah diutamakan diatas prinsip kedua, sedangkan prinsip kedua (b) harus diutamakan dari prinsip kedua (a). Dengan demikian, untuk mewujudkan kebebasan akan hak-hak dasar sebagai nilai yang tertinggi dan kemudian harus diikuti dengan adanya jaminan kesempatan yang sama bagi setiap orang untuk menduduki jabatan atau posisi tertentu. Pada akhirnya, Rawls juga menisbatkan bahwa adanya pembedaan tertentu juga dapat diterima sepanjang meningkatkan atau membawa manfaat terbesar bagi orang-orang yang paling tidak beruntung.³

Dinamika politik lokal di Indonesia selalu berubah sepanjang waktu. Pada era sebelum kemerdekaan politik lokal di nusantara menunjukkan potret buram karena penguasa memperoleh kekuasaan dalam kerangka hukum adat yang totaliter. Akibatnya sebagian besar lapisan masyarakat hanya diakui sebagai hamba (bukan warga) yang tidak pernah menjadi subjek pembangunan semasa itu. Masyarakat dijadikan sebagai objek dari kehidupan berpolitik yang tidak berpihak kepada mereka

²Pan Mohamad Faiz, John Rawls teori keadilan , (Jurnal: Konstitusi, Volume.6 Nomor.1, April, 2009), hal 140- 141.

³Pan Mohamad Faiz, hal 141-142.

Perlakuan yang dilakukan oleh penguasa tidak memanusiakan manusia dan mereka melakukan pencetusan perlawanan rakyat. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampilkan, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia, kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi.

Dalam konteks komunikasi massa, film merupakan salah satu media saluran yang penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksi kelayar lebar atau ditayangkan melalui televisi kemudian ditonton oleh sejumlah khalayak. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup sehingga membuat penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan bahkan dan mempengaruhi audiens.⁴

Film sebagai bentuk komunikasi massa memiliki karakteristik yang unik sebagai media penyampaian pesan. Kekuatan audio visual dalam film mampu menghibur penontonnya untuk masuk kedalam alur cerita yang

⁴Ardi Al-Maqasyah, "Film sebagai media Komunikasi massa" (diakses melalui link <http://www.e-journal.com>) pada hari jum'at, pukul 17:03

ditampilkan, karakteristik lain dari film selain menghibur juga dapat memberikan penontonnya informasi, edukasi, kritik, dan persuasi, bahkan film dapat memberikan efek negatif. selain itu karakteristik tersebut dalam dunia bisnis.⁵

Keberadaan film sebagai media massa mampu membentuk semacam visual public consensus. Hal ini disebabkan oleh karena isi tersebut berhubungan langsung dengan nilai-nilai yang hidup dimasyarakat dan selera publik. Film ini bisa dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan memproyeksikan kedalam layar lebar.⁶

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.⁷ Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.

Semiotika menjadi alternatif dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang ada di dalam film 2015 siapa di atas presiden terutama yang

⁵Sinta Paramita, “*Prosiding Konferensi nasional komunikasi humanis 2018*”, (*Etika Komunikasi Bisnis di Era Kontemporer*), Jakarta, 2018, hal 57.

⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hal 127.

⁷Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2003), hal 15

berhubungan dengan pesan etika, dalam hal ini penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kampanye adalah kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mempersuasi individu atau kelompok lain untuk mendukung individu, kelompok, atau program tertentu. *Michael Pfau dan Roxame Parrot* mendefinisikan kampanye sebagai proses pelaksanaan yang terencana pada periode tertentu untuk bertujuan mempengaruhi khalayak tertentu lebih lanjut. Ruslan memaparkan kampanye merupakan konsep yang muncul setelah era propaganda. Kampanye adalah kegiatan yang terencana lebih moderat, terbuka, toleran, dengan jangka waktu yang terbatas.⁸

Film 2015, *Siapa di Atas Presiden?* terbentuk dari berbagai tanda yang berupa teks, suara, maupun gambar yang banyak memberikan pesan-pesan moral Islam. Analisis semiotika dapat digunakan untuk menafsirkan pesan etika yang terkandung dalam film, seperti sebuah film yang scanenya menggambarkan sebuah tata cara melakukan sesuatu, maka penonton akan dengan sendirinya menafsirkan film tersebut hingga memberikan pengaruh yang sangat cepat.⁹ Film siapa diatas presiden sangat menarik untuk diteliti, karena film siapa diatas presiden sangat memotivasi untuk orang yang telah dewasa tentang bagaimana keadaan Indonesia. Setelah penulis menonton film

⁸Idy Subandy Ibrahim, *Budaya populer sebagai komunikasi: Dinamikapopscape dan mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta :Jalasutra, 2011, hal 49.

⁹Diakses melalui link entertainment.kompas.com, pada hari jum'at, pukul 18:20.

2015 siapa diatas presiden, penulis dapat melihat ada seorang pemuda yang berani untuk melawan dan menyatakan kebenaran yang sesungguhnya.

Film yang berjudul siapa di atas presiden merupakan film yang bergenre drama yang bertujuan untuk mengajak para penonton ikut serta merasakan kejadian yang dialami oleh tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan ada didalam film tersebut. Banyak sekali penonton yang merasakan sedih, senang kecewa, bahkan ikut marah ketika sedang menonton film.

Bagas Notolegowo merupakan politikus yang memiliki ambisi untuk menyelesaikan permasalahan korupsi yang berada di Indonesia, dia mendapatkan imbasnya, karena sikap dan perilakunya banyak disukai oleh kalangan masyarakat, karena hal demikian Bagas Notolegowo dijebak kedalam sebuah konspirasi kejahatan. Jusuf Syahir merupakan seorang presiden (Deddy Sutomo) tidak bisa melakukan tindakan apapun, karena tidak mempunyai hak kuasa tentang permasalahan politik yang sedang terjadi.

Kejadian tersebut dimanfaatkan oleh Faisal Abdul Hamid. dengan cara membuat sebuah hubungan baik bersama orang lain untuk menghancurkan Bagas Notolegowo dengan cara melakukan percakapan tentang permasalahan politik agar dapat mengambil hak suara Bagas Notolegowo karena kasus kematian yang terjadi sebelumnya. Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar) merupakan anak dari bagas Notolegowo tidak karena kasus ayahnya. Karena permasalahan Bagas Notolegowo, Ricky Bagaskoro dipertemukan dengan

seorang perempuan yang bernama Iptu Asri sebagai seorang pemeran yang berpihak kepada Bagas Netologowo dan Satrio yang berperan sebagai orang jahat yang berpihak kepada Faisal Abdul Hamid.¹⁰

Film 2015 Siapa Diatas Presiden memiliki 287.414 views, like 3.5k, dan subscribe sebanyak 1,34k. Untuk melakukan penelitian ini Penulis menganalisis film 2015 siapa di atas presiden dengan cara menonton film tersebut melalui akun youtube dengan link <https://youtu.be/0hAf0gjp4mA>. Dari fenomena di atas penulis memutuskan untuk menjadikan “film 2015 Siapa Diatas Presiden” sebagai objek penelitian. Penulis meneliti berdasarkan penjelasan latar belakang di atas sebagai bentuk Skripsi yang berjudul “Pesan Etika Dalam Film 2015 Siapa Di atas Presiden”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana pesan etika dalam film 2015 siapa di atas presiden ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari melebar dan semakin luas masalah, maka peneliti membuat batasan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya meneliti pada scene-scene yang terdapat pesan etika dalam film 2015 siapa di atas presiden ?

¹⁰ Medcom. Id, Film 2014, Siapa diatas presiden, diakses melalui alamat <https://www.medcom.id/hiburan/film/9K5YReBK-film-2014-siapa-di-atas-presiden>, pada tanggal 15 Juli 2020.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan peneliti ingin mengetahui tentang apa saja pesan etika dalam film 2015 siapa diatas presiden.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat dipahami oleh pembaca ketika mereka ingin membuat sebuah karya ilmiah atau pun untuk penulis skripsi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan acuan pustaka bagi para peneliti dikemudian hari khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran islam, serta menambah keilmuan khususnya tentang pesan-pesan moral di dalam sebuah film.

2. Kegunaan Praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi media komunikasi, dan penelitian ini dapat menambah serta memperkaya wawasan dan pemahaman tentang pesan moral didalam film.

E. kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian tentang film bukan yang pertama kali dilakukan oleh penulis, didalam penelitian ini penulis mengali beberapa penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya untuk memperkaya dan menabahnya wawasan terkait dengan judul Skripsi Pesan-Pesan Moral Moral Islam Dalam Film Siapa Di Atas Presiden. Adapun penulisan tentang penelitian atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama, penelitian terdahulu yang mengenai Pesan Etika Dalam Film 2015 "Siapa Di Atas Presiden" yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saidatina Fitri dengan judul *Pesan Dakwah Film "Negeri 5 Menara" satu kajian content Analysis*.¹¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh Saidatina Fitri ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi terhadap pesan-pesan dakwah dalam film Negeri 5 Menara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi. Sumber data penelitian adalah film Negeri 5 Menara dan sumber lain berupa literatur-literatur, baik ilmu dakwah maupun ilmu perfilman, metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Saidatina Fitri adalah ia menemukan bahwa pesan yang ingin disampaikan dalam film tersebut ialah *Man Jadda Wajada* yaitu siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil dan terdapat bentuk pesan-pesan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, nasehat, dan motivasi, berbakti kepada orang tua, dan sehubungan antar sesama.

¹¹Saidatina Fitri, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara Suatu Kajian Content Analysis, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam, Makasar, 2017.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saidatina Fitri terletak pada model penelitiannya, saidatina Fitri menggunakan pendekatan analisis isi, sedangkan peneliti menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian memiliki persamaan objek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sephia Zamrud Nirmala mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu (2020). dengan judul “*Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*”.¹²Masalah yang dikaji di dalam film ini adalah bagaimanakah makna jihad yang di representasikan dalam film Long Road to Heaven. Hasil dari penelitian dari Sephia Zamrud Nirmala ini menunjukkan bahwa film long road to heaven yang berjenis fiksi ini merupakan film yang menyajikan suatu fakta, dalam film ini juga menyajikan unsur-unsur jihad yang di salah artikan. Makna jihad dipresentasikan dalam film terdapat di beberapa adegan yang tidak sesuai dengan jihad dalam ajaran Islam seperti yang telah dilakukan oleh kelompok teoritis jamaah Islamiah bahwa orang-orang yang melakukan ini semua hanya mereka yang tidak mengerti dan mengetahui arti Islam sebenarnya, mereka pikir dengan melakukan pengeboman ini semua, mereka

¹²Sephia Zamrud Nirmala, *Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sinarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2020.

akan mendapatkan jalan pintas ke surga. Kenyataannya tidak ada jalan pintas ke surga selain melalui jalan yang sangat panjang dan begitu sulit.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sephia Zamrud Nirmala dengan penulis terletak pada film yang menjadi objek penelitiannya. Sephia Zamrud Nirmala meneliti tentang Makna Jihad Dalam Film *Long Road To Heaven* Karya Enison Sinarso sedangkan penulis meneliti tentang Pesan - Pesan Moral Islam Dalam Film “2014 Siapa Di Atas Presiden” Kemudian memiliki persamaan Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce”.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Rifki Aditia Novaldi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu (2017) dengan judul “*Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”.¹³ Jenis penelitian yang digunakan adalah library research, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kepentingan pengiklan untuk mempersuasi masyarakat yang menonton iklan tersebut dengan melakukan komodifikasi isi menggunakan atribut-atribut atau simbol-simbol agama Islam

¹³Rifki Aditia Novaldi, *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion Analisis Semiotika Roland Barthes*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2017.

dan kebudayaan, yakni menggunakan jilbab, figur perempuan, penggunaan busana batik, serta musik tradisional, sehingga menimbulkan rasa empati bagi penonton untuk ikut menggunakan produk Citra Wakame Gel Lotion.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Aditia Novaldi terletak pada objek penelitian, Rifki menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan model Semiotika Charles Sanders Peirce, kemudian perbedaan selanjutnya ialah pada objek penelitiannya. Rifki menggunakan iklan sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto Dwi Hadi Priyono Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, (2021). Penelitian ini berjudul "*Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta*"¹⁴Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yaitu pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak. Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif, dimana penulis melakukan pengamatan langsung secara mendalam mengenai objek yang akan diteliti dan menganalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengkaji penanda dan petanda pada sebuah objek.

¹⁴Febriyanto Dwi Hadi Priyono, "*Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh 2 Maha Cinta*", Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2021

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto Dwi Hadi Priyono terletak pada model penelitiannya, Febriyanto Dwi Hadi Priyono menggunakan analisis Ferdinand De Saussure sedangkan peneliti menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian memiliki persamaan objek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Risriyanti mahasiswa fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016. Penelitian ini berjudul “*pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Beijing Analisis semiotika Roland Barthes*”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Assalamualaikum Beijing merupakan film yang bernuansa islami. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk meneliti dan mengkaji tanda-tanda dalam film ini. Pendekatan semiotic Roland Barthes ini memberi titik tekan pada makna denotatif, konotatif, dan mitos. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisa adegan-adegan yang menampilkan tentang dakwah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Semiotika Roland Barthes, hasil dari penelitian ini adalah terdapat pesan dakwah yang terjadi antar tokoh dalam film. Banyak

¹⁵ Risriyanti, *Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing, Analisis Semiotika Roland Barthes*, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto, 2016.

adegan yang jelas menunjukkan pesan dakwah terutama tentang beda keyakinan juga terdapat pesan dakwah dalam film tersebut antara lain seperti aqidah, akhlak, dan syariat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Risriyanti terletak pada model penelitiannya, Risriyanti menggunakan model semiotika Roland Barthes sedangkan peneliti menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian memiliki persamaan objek penelitian, yaitu sama-sama menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hendro Susanto, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu (2015), dengan judul “*Pesan Moral dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)*”.¹⁶ Masalah yang dikaji dalam film ini adalah bagaimana makna pesan moral Islami dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis Ferdinand de Saussure. Novel tersebut dianalisis dengan semiotika teks yang terdiri dari kata-kata, kalimat dan paragraf yang membentuk makna pesan moral Islami. Pendekatan Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis pesan moral Islami terdiri dari signifier (penanda), signified (petanda), form (bentuk) dan content (isi), language

¹⁶Hendro Susanto, *Pesan moral islami dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure)*, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2015.

(bahasa) dan parole (tuturan/ujaran), synchronic (sinkronik) dan diachronic serta syntagmatic dan associative atau paradigmatic.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendro Susanto terletak pada model penelitian, Hendro menggunakan model semiotika Ferdinand de Saussure sedangkan peneliti menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah objek penelitian, Hendro menggunakan novel sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Salami, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Bengkulu (2020), dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualikum Beijing Karya Asma Nadia.*"¹⁷ Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa pesan dakwah dalam novel Assalamualaikum Beijing dan bagaimana analisis pesan dakwah novel Assalamualaikum Beijing dengan menggunakan teori Ferdinand de Saussure. peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Library Research , menggunakan pisau analisis teks yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, dengan menganalisis penanda (signifier) dan petanda (signified). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 pesan dakwah yaitu 9 pesan dakwah aqidah, mengenai iman kepada Allah, iman kepada

¹⁷Salami, *Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualikum Beijing Karya Asma Nadia*, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2020.

kitab-kitab Allah, dan iman kepada Nabi dan Rasul. 8 pesan dakwah akhlak yaitu, tentang sikap bersabar, teguh pendirian, dan syukur nikmat. Terdapat 6 pesan dakwah syaria^h di antaranya, hukum perceraian dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Salami terletak pada model penelitian, Salami menggunakan teori Ferdinand de Saussure sedangkan peneliti menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah objek penelitian, Salami menggunakan novel sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan film sebagai objek penelitiannya.

Bab I pendahuluan, dengan sub bab latar belakang yang menjelaskan tentang bagaimana gambaran dari sebuah fenomena yang akan diteliti, kemudian masalah penelitian yang menjadi tujuan dari sebuah penelitian, yang selanjutnya tujuan penelitian yakni ingin mengetahui bagaimana pesan etika dalam film 2015 siapa diatas presiden, didalam skripsi ini terdapat kegunaan penelitian yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, serta kajian terhadap penelitian terdahulu sebagai referensi penulis, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, dengan sub bab pengertian pesan, pengertian etika, pengertian film, jenis-jenis film, kategori film, genre, unsur-unsur pembentukan film, karakteristik film, struktur film, dan konsep dasar semiotika

Bab III Metode Penelitian, dengan sub bab pendekatan penelitian, selanjutnya unit analisis yang merupakan fokus penelitian yang akan diteliti, Sumber Data yaitu data primer dan data sekunder, setelah itu teknik Pengumpulan Data ialah observasi dan dokumentasi, lalu teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dengan sub bab gambaran umum film siapa diatas presiden, alur cerita film 2015 siapa diatas presiden, profil produser film 2015 siapa diatas presiden, pemain film 2015 siapa di atas presiden, dan synopsis film 2015 siapa di atas presiden.

Bab V Penutup dari skripsi ini, dengan sub bab Kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pesan

Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan sebagai usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir komunikan.¹⁸ Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada penerima pesan. Pesan ini dapat berupa pesan verbal maupun non verbal. Pesan secara verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, memori. Sedangkan pesan lisan dapat berupa percakapan tatp muka, percakapan melalui telepon, radio dan sebagainya. Pesan yang non verbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka dan nada suara.¹⁹ Pesan adalah apa yang disampaikan oleh narasumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.²⁰

Menurut Casandra, ada dua model dalam penyusunan pesan, yakni penyusunan pesan yang bersifat informatif, dan penyusunan pesan yang

¹⁸A.W.Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 14.

¹⁹Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal 17.

²⁰Riswandi, dalam Lathifah Istiqomah, “*Analisis Pesan Dakwah Film Duka Sedalam Cinta*” Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019, hal 13.

bersifat persuasif.²¹ Model penyusunan pesan yang bersifat informatif lebih banyak ditunjuk pada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak. Prosesnya lebih banyak bersifat difusi atau penyebaran, sederhana, jelas, dan tidak banyak menggunakan jargon atau istilah-istilah yang kurang populer dikalangan khalayak. Sedangkan model penyusunan pesan yang bersifat persuasif memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, sikap, dan pendapat khalayak. Oleh sebab itu, penyusun pesan persuasif memiliki sebuah proposisi. Proposisi di sini ialah apa yang dikehendaki sumber terhadap penerima sebagai hasil pesan yang disampaikan, artinya setiap pesan yang dibuat diinginkan adanya perubahan.²²

Bahasa terbagi menjadi 2 yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal, beda halnya dengan suara, mimik, dan gerak gerik digolongkan kedalam pesan non verbal. Pesan verbal dan non verbal dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Pesan Verbal

Pesan verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa-bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga terdapat himpunan sebuah kalimat yang dapat mengandung arti dan dua cara untuk mengetahui bahasa secara

²¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hal 129.

²²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), Hal 130-131.

fungsional maupun formal. Secara fungsional, bahasa dapat kita artikan sebagai alat yang dimiliki secara bersama untuk menyampaikan gagasan. Bahasa dapat dipahami apabila ada kesepakatan diantara anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Sedangkan secara formal, bahasa merupakan semua kalimat yang dapat dibayangkan, serta dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa.²³

Larry L. Barker dikutip dari *Deddy Mulyana* mengartikan bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu penamaan, interaksi dan transmisi informasi. Penamaan merupakan pertunjukan yang merujuk pada usaha penyampaian objek, tindakan, atau orang dengan menyebutkan namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi merupakan sebagai bentuk dalam komunikasi. Fungsi interaksi dapat diartikan sebagai sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Fungsi transmisi informasi, dengan melalui bahasa informasi dapat menyampaikan pesan kepada orang lain. Adapun unsur tata bahasa terbagi menjadi tiga unsur yaitu sebagai berikut:

- a. *Fonologi* dapat diartikan sebagai tentang bunyi-bunyi bahasa, seperti perbedaan *th* dalam *the* dengan *th* dalam *think*.

²³Iftakhul Kamalia, “*Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*” di *youtube*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal 21.

- b. *Sintaksis* sebuah pengetahuan yang mengetahui tentang cara pembentukan kalimat.
- c. *Semantik* adalah ilmu yang mempelajari tentang mengenai makna kata-kata.

2. Pesan Non verbal

Pesan non verbal dapat diartikan bahasa isyarat atau bahasa secara diam. Isyarat disebut non verbal yang tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, dan dipelajari, bahkan bawaan. Pesan non verbal digunakan kedalam bentuk komunikasi. Adapun kode non verbal dapat digai menjadi beberapa bentuk, dapat dilihat sebagai berikut²⁴:

a. *Kinesics*

Kinesics dapat ditunjukkan melalui gerakan badan, gerakan badan dapat dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:

- 1) *Emblems*, merupakan satu isyarat yang mempunyai arti langsung pada simbol yang telah dibuat oleh gerakan badan. Seperti mengangkat jempol yang memiliki arti baik untuk orang Indonesia tetapi jelek bagi orang lain.
- 2) *Illustratos*, suatu isyarat yang sudah dibuat dengan suatu gerakan badan untuk menyampaikan sesuatu, seperti

²⁴Iftakhul Kamalia, "*Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*" di youtube, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal 23.

contohnya menundukan pandangan ke bawah dapat menjelaskan ekspresi maupun kesedihan.

- 3) *Affect Displays*, dapat diartikan sebagai isyarat yang telah terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga dapat berpengaruh pada ekspresi muka seperti tertawa, menangis, maupun tersenyum.
- 4) *Regulators*, merupakan suatu gerakan tubuh yang telah terjadi pada bagian kepala, seperti mengangguk yang artinya tanda setuju, dan menggelengkan kepala yang artinya menolak.
- 5) *Adaptor*, merupakan suatu gerakan badan yang dilakukan yang artinya tanda kejengkelan. seperti mengerutu, mengepalkan tangan, dan meninju keatas meja.

b. Gerakan mata (*eye gaze*)²⁵

Mata merupakan suatu alat komunikasi yang paling mudah dipahami dalam memberikan isyarat tanpa kata. Ucapan “pandangan mata memberikan suatu isyarat tanpa kata. Ucapan “Pandangan mata menggundang” atau melakukan lirikan mata yang dapat diartikan sebagai isyarat yang muncul melalui gerakan

²⁵ Iftakhul Kamalia, “*Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*” di *youtube*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019, hal 24.

mata. Adapun yang menilai bahwa suatu gerakan mata merupakan pencerminan isi hati orang lain.

c. Sentuhan (*Taunching*)

Tauncing merupakan isyarat yang dapat diartikan dengan sentuhan badan. Menurut bentuknya sentuhan badan terbagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

- 1) *Kinesthetic*, merupakan suatu isyarat yang dapat ditunjukkan dengan melakukan gendengan tangan antara satu sama lain, yang dapat diartikan sebagai simbol keakraban.
- 2) *Sociofugal*, merupakan suatu isyarat yang dapat ditunjukkan dengan berjabat tangan antara satu sama lain ataupun bisa saling merangkul.

d. Paralanguage²⁶

Paralanguage merupakan suatu isyarat yang dapat ditimbulkan dari suatu tekanan ataupun irama suara sehingga dapat memahami sesuatu yang telah diucapkan. Seperti datanglah” dapat diartikan sebagai suatu ajakan ataupun undangan.

e. Diam

Diam merupakan suatu tekanan suara, sikap diam dapat diartikan sebagai pesan non verbal yang mempunyai arti. Maz

²⁶Iftakhul Kamalia, hal 25.

Picard mengatakan bahwa diam tidak mengandung arti bersikap negatif, akan tetapi bisa melambangkan sikap positif. Adapun faktor yang mempengaruhi diam seperti halnya hubungan antara orang yang bersangkutan, situasi ataupun kelayakan waktu.

B. Pengertian Etika

Etika Yunani Kuno "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan") adalah sesuatu di mana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian [moral](#). Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. St. John of Damascus [pada](#) abad ke-7 Masehi menempatkan etika di dalam kajian filsafat praktis (*practical philosophy*). Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.²⁷

Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu

²⁷Diakses melalui link <https://id.wikipedia.org/wiki/Etika>, pada Selasa, 3 Agustus 2021, pukul 17:00.

ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia. Sebagai cabang filsafat yang membicarakan tingkah laku manusia, etika memberikan standar atau penilaian terhadap perilaku tersebut. Oleh karena itu, etika terbagi menjadi empat klasifikasi yaitu:

1. Etika Deskriptif: Etika yang hanya menerangkan apa adanya tanpa memberikan penilaian terhadap objek yang diamati.
2. Etika Normatif: Etika yang mengemukakan suatu penilaian mana yang baik dan buruk, dan apa yang sebaiknya dilakukan oleh manusia.
3. Etika Individual: Etika yang objeknya manusia sebagai individualis. Berkaitan dengan makna dan tujuan hidup manusia
4. Etika Sosial: Etika yang membicarakan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial dan hubungan interaksinya dengan manusia lain. Baik dalam lingkup terkecil, keluarga, hingga yang terbesar bernegara.

Didalam etika terdapat bagian yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar apa yang mereka sampaikan bisa diterima oleh khalayak masyarakat, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi perkerti, perangai, dan tingkah laku.

Menurut Al-Farabi, ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian tersebut, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.

Akhlak merupakan pembahasan tentang suasana batin dan karakter diri (*character building*) untuk membersihkan rohani yang dapat menghantarkan pada pencerahan pikiran sebagai basis perilaku. Jadi, akhlak mewujudkan dalam tindakan nyata.²⁴ Akhlak yang meliputi akhlak kepada *al-khalid* dan *makhluk* (manusia dan non manusia).

Sumber untuk menentukan akhlak dalam islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran islam lainnya adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Baik dan buruk dalam akhlak islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga

²⁴Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hal. 48.

sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Akhak terbagi menjadi 2 yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji)

Akhlak mahmudah yaitu segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan). Menurut Imam al- Ghazali, akhlak yang baik adalah yang menurut atau sesuai dengan akal dan syara’. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa, akhlak yang baik adalah tingkah laku yang diperagakan oleh para rasul. Menurutnya akal merupakan salah satu kriteria dalam menentukan akhlak yang baik

Akal merupakan sesuatu yang dapat memperoleh pengetahuan, jika ditinjau dari dzatnya akal merupakan hakikat manusia yang dapat menegetahui dan mengenal dirinya sendiri serta hal-hal diluar dirinya. Sedangkan ditinjau dari obyeknya akal yaitu kebenaran-kebenaran atau ukuran yang dapat mendapat ilmu-ilmu. Kalau dikatakan bahwa standar akhlak adalah akal dan syara’ maka syara’ berfungsi menunjukkan baik dan buruk. Oleh karena itu akhlak yang baik pasti terealisasikan dalam bentuk iman.

b. Akhlak Al-Madzmumah

Akhlak al-Madzmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut diatas. Dalam ajaran islam tetap membicarakan secara rinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar, dan dapat diketahui cara-cara menjauhinya

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak terdapat di dalam surah Al-bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.²⁸

2. Ikhlas

Secara etimologi, ikhlas yaitu kemurnian yang tidak dicampuri hal yang menjadi tujuan. Dalam ajaran sufi keikhlasan adalah suatu yang diperlukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dari segi niat maupun tindakan.

²⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 598.

Ikhlas juga disebut “ma’un khalish” yang artinya air putih, jernih, tidak tercampur dengan apa-apa. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan dengan niat jernih hanya karena Allah sehingga tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.²⁹ Ikhlas juga disebut “ma’un khalish” yang artinya air putih, jernih, tidak tercampur dengan apa-apa. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa ikhlas merupakan perbuatan dengan niat jernih hanya karena Allah sehingga tidak tercampur dengan niat lain seperti mendapat pujian bahkan imbalan apapun.

ikhlas merupakan suatu hal yang bersifat batiniah yang mempunyai kemurnian dan kesucian niat yaitu bersih dan terbebas dari tujuan selain Allah (Lillahita’ala). Sehingga terdapat ketulusan niat dalam melaksanakan suatu pekerjaan yaitu ketulusan dalam mengabdikan kepada Allah dengan segenap hati, pikiran, dan jiwa seseorang.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang ikhlas adalah sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا
بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: 152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu

²⁹Tamami HAG, Psikologi *Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 201.

mengingkari (nikmat)-Ku. 153. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.³⁰

3. Sabar

Makna kata sabar berasal dari Al-man'u (menahan) atau al-habsu (mencegah) dengan penjelasan bahwa makna kata sabar ialah menahan jiwa dari sikap cemas, mencegah lisan dari sikap mengeluh, dan mengontrolaktivitas tubuh lainnya dari menyakiti. Sabar berasal dari bahasa Arab Shobaro. Shobaro'ala bearti bersabar atau tabah hati, Shabara'an bearti memohon atau mencegah, Shabarabihi bearti menanggung . sabar juga dapat bearti menahan diri dan mengendalikan diri. Terdapat pendapat yang mengatakan bahwa makna kata ash-shabru mengacu pada suatu kaum yang mampu bertahan dalam masalah yang tengah membelit mereka, dan kesimpulan dari makna kata sabar adalah sesungguhnya ada tiga, yaitu al-man'u (menahan), asy-syddatu (kokoh), dan azh-zhammu (menghimpun).

Adapun ayat yang menjelaskan tentang sabar ialah surah Al-A'raf 199 yang berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.³¹

³⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 23.

4. Bersyukur

Kata syukur secara etimologis bearti pujian atau sanjungan kepada orang yang berbuat kepada kita. Syukur berasal dari bahasa ‘Syakarolah’ yang bearti kelihatan dan ‘taskaru’ yang bearti penuh. Berdasarkan kedua makna, maka hakikat syukur adalah terlihatnya pengaruh nikmat Allah pada lisan hamba-Nya dalam bentuk sanjungan pada hati dalam bentuk pengakuan, dan pada anggota badan dalam bentuk ketaatan. Dengan membalas nikmat dengan ucapan, perbuatan, dan disertai dengan niat.

Aspek-aspek dalam bersyukur

- a. Intesitas, seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan untuk merasa lebih intens bersyukur.

- b. Frekuensi, seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan syukur menimbulkan dan mendukung tindakan dan kebaikan sederhana atau kesopanan.

- c. jangkauan, maksudnya adalah orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak seseorang merasa bersyukur, misalnya merasa bersyukur atas keluarga, pekerjaan, kesehatan, dan lain-lain.

³¹Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 176.

d. Density, maksudnya adalah orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang telah membuatnya bersyukur termasuk orang tua, teman, dan lain sebagainya.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang bersyukur ialah surah An-nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³²

C. Pengertian Film

1. Film

Film sebagai bentuk komunikasi massa memiliki karakteristik yang unik sebagai media penyampaian pesan. Kekuatan audio visual dalam film mampu menghibur penontonnya untuk masuk kedalam alur cerita yang ditampilkan, karakteristik lain dari film selain menghibur juga dapat memberikan penontonnya informasi, edukasi, kritik, dan persuasi, bahkan film dapat memberikan efek negatif. selain itu karakteristik tersebut dalam

³²Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 277.

dunia bisnis.³³ Film nyatanya maupun menggerakkan roda perekonomian sebuah tempat. Film dapat menjadi salah satu alat promosi pemasaran yang efektif dalam membuat strategi promosi untuk memasukan sebuah pariwisata. Film merupakan budaya populer yang kuat dapat merefleksikan model komunikasi bisnis. Film dapat mempengaruhi khalayak masyarakat, karena film merupakan suatu media yang dapat ditonton oleh masyarakat, baik melalui televisi atau media lainnya seperti android.

Pengertian film dalam arti sempit merupakan suatu penyajian yang terdapat gambar melalui layar televisi, dalam pengertian luas film merupakan sebuah alat komunikasi yang bisa membuat semua orang yang sedang menonton sebuah film akan merasakan bahwa dirinya yang sedang sedang berada didalam sebuah dunia perfilman seperti contohnya apabila kita sedang menonton sebuah film yang menjeaskan tentang kesedihan maka kita kan merasakan kesedihan yang di alami oleh seorang pemain film.³⁴ Film memiliki durasi yang panjang dan ada juga film yang memiliki durasi sangat pendek bahkan hanya beberapa menit saja.

Penyampaikan pesan kepada khalayak, sutradara dapat menggunakan imajinasinya untuk menyampaikan suatu pesan melalui film dengan mengikuti beberapa unsur seperti langsung atau tidak langsung. Film yang

³³ Sinta Paramita, “*Prosiding Konferensi nasional komunikasi humanis 2018*”, (*Etika Komunikasi Bisnis di Era Kontemporer*), Jakarta, 2018, hal 57.

³⁴ Sofyan Hadi Hafied Canggara, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal 138.

ditayangkan oleh sutradara tidak semuanya memiliki kisah nyata atau cerita yang benar-benar terjadi, akan tetapi ada juga sebagian film yang dibuat-buat oleh sutradara untuk menghibur masyarakat.³⁵ Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural dan semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest dalam Alex Sobur, tanda merupakan sebuah sistem yang mempunyai tanda yang diinginkan. Beda halnya dengan fotografi statis, dapat merangkai dan menimbulkan imajinasi didalam sebuah film. Dengan demikian Van Zoest, mengatakan bahwa sebuah petanda merupakan persamaan sebagai tanda arsitektur indeksikal, dalam sebuah film dapat menggunakan petanda yang disebut dengan tanda ikonis, yang artinya memiliki petanda yang dapat menimbulkan suatu benda.³⁶

Film disebut juga sebagai realitas yang dapat dikemas dengan cara melakukan sebuah media yang dapat menghasilkan suatu gambaran mampu mengerjakan maupun suara yang artinya tanda memiliki multifasir. Film pada umumnya disebut dengan banyak tanda. Tanda itu sendiri termasuk sebagai salah satu sistem tanda yang dapat bekerja sama secara baik dalam meningkatkan suatu upaya untuk mencapai efek yang diinginkan. Didalam sebuah film gambar maupun suara ataupun kata yang diucapkan seperti suara lain yang serentak mengikuti gambar didalam suatu musik film.

³⁵Idy subandy Ibrahim, *Budaya populer sebagai Komunikasi*;Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer, Yogyakarta:Jalashtra, 2011, hal 191.

³⁶Sunardi, "*Makna Nasionalisme Pada Film 2014 Siapa Diatas Presiden*" (Sebuah Kajian Semiotika: Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, Jambi, 2019, hal 15.

2. Jenis-jenis film

a. Film cerita Fiksi

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Komersial diartikan bahwa film dipertonton dibioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya untuk menonton film itu digedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dahulu, demikian pula bila ditayangkan ditelvisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan yang tertentu.³⁷

b. Film cerita non fiksi

Film non cerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, film non cerita merupakan film faktual yang dapat menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, kamera dapat merekam suatu objek kejadian yang terjadi sekarang. Film faktual tersebut dikenal sebagai film berita (news reel), yang menekankan pada pemberitahuan suatu permasalahan.

3. Kategori Film

Film merupakan sebuah pergerakan dan gambar yang muncul disebut sebagai movie, film yang memiliki batas kemampuan otak dan

³⁷Sumano Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (PT. Grasindo, Jakarta,1996), hal 18.

mata untuk menangkap sebuah objek yang bergantian didalam dunia ferfilman. Pemunculan film sampai saat ini muncul ide kreatif yang dibuat oleh seorang sutradara didalam dunia film. Yang dibuat melalui pemikiran yang disampaikan dalam karyanya yang berbentuk sebuah film yang dapat digolongkan menjadi sebuah film cerita dan non cerita. Film cerita merupakan sebuah film yang secara nyata dibuat oleh seorang sutradara dan dijadikan sebuah film yang dapat ditayangkan di dunia televisi. Sedangkan film non cerita merupakan sebuah film yang mengambil cerita kisah nyata ataupun cerita yang sudah benar-benar terjadi untuk dijadikan sebuah film dan ditayangkan di televisi.

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis³⁸ diantaranya sebagai berikut:

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan semua publik dimana saja.

b. Film Berita

³⁸Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, Komunikasi Massa; Suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal 138.

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita, bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembangnya menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaan.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik terberat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

d. Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan.

e. Genre

Genre memiliki ciri tersendiri, dapat kita lihat seperti dibawah ini:

- 1) Film Drama dapat diartikan sebagai sebuah tema yang menekankan pada sisi humaninterest yang memiliki tujuan untuk mengajak khalayak masyarakat agar merasakan sebuah kejadian yang sedang diperankan oleh para toko pemain film, dan para penonton akan merasakan kejadian yang ada didalam sebuah film. Penonton akan merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.³⁹
- 2) Film Action merupakan film yang menceritakan adegan perkelahian, pertempuran dengan menggunakan alat bantu seperti senjata, ataupun melakukan kebut-kebutan dengan menggunakan kendaraan seperti tokoh yang baik (pratagonis) ataupun dengan tokoh yang jahat

³⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Penelitian*, (Bogor;Ghalia Indonesia, 2015), hal 92.

(antagonis). Dengan adanya film action tersebut para penonton dapat merasakan apa yang dilakukan oleh para pemain di dalam sebuah film seperti merasakan ketegangan, dan rasa takut.

- 3) Film Komedi dapat diartikan sebagai film yang mengedepankan tontonan yang membuat para penonton tersenyum, ataupun tertawa terbahak-bahak. Film komedi tidak sama dengan lawakan, karena film komedi tidak harus diperankan oleh seorang pelawak, akan tetapi film komedi bisa diperankan oleh siapa saja, yang terpenting pemain harus bisa memerankan sebuah tokoh yang berkarakter lucu dan bisa unsur untuk menghibur para penonton.

f. Unsur-Unsur Pembentukan Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik, dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain.

1) Unsur Naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Dalam hal ini unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu adalah elemen-elemennya. Mereka saling berinteraksi satu sama lain untuk membuat sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan, serta terikat dengan sebuah aturan yaitu hukum kausalitas (logika sebab akibat).

2) Unsur Sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. Terdiri dari : (a) Mise en scene yang memiliki empat elemen pokok: setting atau latar, tata cahaya, kostum, dan make-up, (b) Sinematografi, (c) editing, yaitu transisi sebuah gambar (shot) ke gambar lainnya, dan (d) Suara, yaitu segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

g. Karakteristik Film

Karakter film yang spesifik yaitu layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.⁴⁰

1) Layar yang luas

Kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penonton untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.

2) Pengambilan Gambar

Dengan layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya.

⁴⁰Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), hal 92.

3) Identifikasi Psikologis

Konsentrasi penuh menonton film tanpa sadar membuat penonton benar-benar menghayati alur cerita film tersebut. Penonton dengan ketidaksadarannya menyamakan diri sebagai salah seorang pemain film. Gejala seperti dalam ilmu jiwa sosial disebut identifikasi psikologis.

4) Konsentrasi Penuh

Saat menonton film di dalam ruangan kedap suara, kita akan fokus pada alur cerita dalam film tersebut tanpa adanya gangguan dari luar

h. Struktur Film

1) Shot

Shot merupakan suatu bagian dari rangkaian berupa gambar yang panjang, serta dapat dilakukan hanya dalam satu take saja. Secara teknis, shot dapat dilakukan ketika cameramen sudah mulai menekan tombol record.

2) Scence

Adegan merupakan salah satu segmen yang pendek dari keseluruhan cerita dimana hanya memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan serta terikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, ataupun motif..

3) Sequence

Sequence merupakan salah satu segmen yang besar untuk memperlihatkan suatu peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari berbagai adegan yang satu sama lainnya saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen dapat juga diartikan sebagai salah satu bab atau perkumpulan bab lainnya.

D. Konsep Dasar Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya menandai api, sirene mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebakaran di sudut kota.⁴¹

Kita dapat melihat dan mengenal sebuah tanda di dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga ataupun masyarakat. Seperti contohnya apabila kita melihat disekeliling rumah kita ada bendera warna kuning ada kesedihan yang berarti menandakan ada kematian yang terjadi disekeliling rumah kita, akan tetapi apabila kita melihat ada sebuah janur kuning yang sedang melekung maka kita dapat menandakan bahwa sedang ada kebahagiaan ataupun perkawinan.

⁴¹Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* edisi 2, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2013), hal 7

Secara terminologis, semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda, sebuah objek ataupun sebuah kejadian yang terjadi disekeliling kita. Dapat kita lihat analisis semiotika merupakan sebuah pengetahuan untuk mengetahui sesuatu yang bersifat menunjukan sebuah tanda.

Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Penjelasan tersebut mengidentifikasi tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Oleh sebab itu disuatu daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang kebudayaan mereka masing-masing.⁴²

⁴²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda.⁴³ Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce, analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “Siapa di atas Presiden” yang berdurasi 111 menit.

Semiotika Charles Sanders Peirce, dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.⁴⁴ Peirce menemukan tipologi tanda yang memiliki kekhasan dengan membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Teori Peirce banyak dikenal dengan sebutan *grand theory* yang membagi sistem tanda menjadi 3 unsur yaitu representamen, interpretant, dan objek.

Tanda menurut pandangan Peirce adalah “Something which stands to somebody for something in some respect or capability” tampak pada definisi Peirce ini peran subject (somebody) sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pertandaan yang menjadi landasan semiotika komunikasi. Tanda dan makna

⁴³Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 87.

⁴⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 15.

merupakan kata kunci yang menghubungkan antara semiotika dan komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat unsur pesan yang berbentuk tanda-tanda. Dan tanda-tanda ini mempunyai struktur tertentu yang dilatar belakangi oleh keadaan sosiologi ataupun budaya.⁴⁵

Peirce melihat subjek bagian yang tak terpisahkan dari proses signifikansi. model triadic Peirce (representamen, object, interpretant sama dengan tanda) memperlihatkan peran besar subjek dalam proses transformasi bahasa. Pierce memandang bahwa tanda memiliki makna yang mengalami perubahan tanpa henti atau unlimited semiosis, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant tanpa pikir. Teori Peirce terkenal dengan teori tanda, tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. tanda digunakan agar memiliki fungsi yang disebut “ground” konsekuensinya tanda (sign atau representamen) selalu ada dalam hubungan tradik yaitu: Ground/representament, object, dan interpretant. Bahasan Ground/sign dibagi menjadi tiga bahasan yaitu qualisign, sinsign, dan legisign.⁴⁶

Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya berupa kata-kata lemah, keras, kasar lembut, merdu. Signsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kalimat “air sungai keruh” yang menandakan bahwa ada hujan di hulu

⁴⁵ Rini Fitria, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015,” dalam *Manhaj*, Vol.1, Nomor 1, Januari)April 2017), IAIN Bengkulu, hal 44. (Diakses melalui link <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/viewFile/698/621>)

⁴⁶ Alex Sobur, dalam Rini Fitria, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu Tahun 2015,” dalam *Manhaj*, Vol.1, Nomor 1, Januari)April 2017), IAIN Bengkulu, hal 45. Diakses melalui link <https://journal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/viewFile/698/621>)

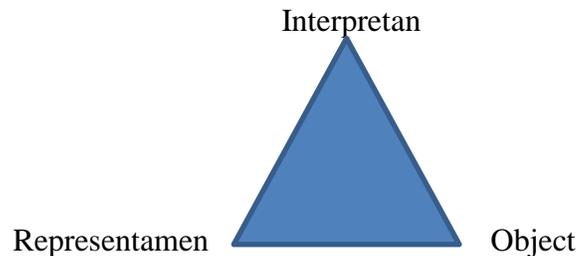
sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak dilakukan oleh manusia.

Berdasarkan objeknya membagi tanda menjadu icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek yang ada kemiripan, misal peta negara Republik Indonesia atau foto. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda, misalnya adanya asap tandanya ada api. Simbol adalah hubungan alamiah yang dikonvensikan dalam masyarakat, adanya interpretan dibagi menjadi rheme, dicent, dan argument. Rheme adalah tanda yang memungkinkan orang untuk menafsirkannya berdasarkan pilihan. Dient adalah tanda sesuai dengan kenyataan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan untuk sesuatu.

Objek atau acuan tanda merupakan sebuah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Interpretasi atau pengguna tanda merupakan sebuah konsep pemikiran seseorang untuk mengetahui tanda yang menjadi satu makna yang terdapat dalam benak seseorang tentang sebuah objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda. Objek merupakan sebuah tanda yang dirujuk, baik berupa materi yang ada pada panca indera, maupun yang berkaitan dengan imajiner serta mental. Interpretan merupakan tanda yang ada di dalam benak seseorang tentang sebuah objek yang dirujuk kepada sebuah tanda. Ketika

elemen tersebut berinteraksi pada benak seseorang, maka akan timbul sebuah makna yang menjelaskan tentang sesuatu yang diwakili oleh sebuah tanda.

Segitiga Semiotik Charles Sanders Pierce



Sumber :Sumbo Timarbuko, 2008, dalam buku semiotika komunikasi visual

Dapat kita lihat Charles Sanders Pierce membagi trikotomi yang terdiri dari tiga tingkat, yaitu dapat kita lihat sebagai berikut ini:

1. Trikotomi pertama

Representamen atau sign merupakan sebuah bentuk fisik atau sesuatu yang dapat dirasakan oleh panca indera. Berdasarkan representamen pada groundnya (trikotomi pertama) terbagi menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign merupakan sebuah tanda yang menjadikan tanda sebagai sifatnya, seperti sifat warna merah diartikan sebagai qualisign, karena bisa diambil arti tentang menunjukkan rasa cinta, larangan, ataupun sesuatu yang dapat membahayakan. Sigsign dapat diartikan sebagai tanda yang menjadikan sebuah bentuk maupun rupa pada kenyataan aslinya. Semua perkataan yang disampaikan tersebut bersifat individu yang artinya sinsign merupakan sebuah jeritan, dan rasa sakit. Sinsign dapat diartikan sebagai sebuah tanda yang

berupa kode. Sedangkan legisign dapat diartikan sebagai tanda yang menjadikan tanda yang artinya suatu peraturan yang dapat berlaku untuk umum, ataupun suatu kode.

2. Trikotomi Kedua

Pada trikotomi kedua, pierce merupakan icon, index, serta symbol yang didasarkan atas relasi antara representamen dan objek. Icon dapat diartikan sebagai tanda yang sama seperti rupa, sehingga tanda mudah untuk dipahami dan dikenal. Seperti gambar, patung, foto, dan lainnya. Rambu lalu lintas memiliki kemiripan dengan objek yang sebenarnya. Index dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara tanda dengan objek yang bersifat kongkret. Seperti contohnya tiba-tiba muncul sebuah asap dikarenakan ada api, beda halnya dengan symbol yang dapat diartikan sebagai suatu jenis tanda yang bersifat arbitrer, tanda tersebut dapat diwakili oleh objek jika ada kesepakatan bersama. Seperti contohnya sebuah kata ataupun bahasa isyarat. Pierce mengatakan bahwa hubungan antara ikon, indeks, dan simbol bersifat alamiah. Tanda memiliki suatu kaitan antara objek yang mengetahui suatu hubungan sebab dan akibat antara tanda.⁴⁷Tanda berkaitan dengan objek yang

⁴⁷Nawiro Vera, dalam Sri Yusnidar, "Representasi Nilai Budaya Siri Dalam film Televisi Nasional (Analisis semiotik Pierce Film Badik Titipan Ayah)," Skripsi UIN Alaudin, Makassar, 2017, hal 36.

menyerupainya keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda karena ikatan konvensional dengan tanda tersebut.⁴⁸

3. Trikotomi Ketiga

Interpretannya yang terdapat di dalam trikotomi merupakan sebuah tanda yang telah terbagi menjadi sebuah rhema, decisign, dan argument. Rhema dapat diartikan sebagai lambang yang interpretan merupakan suatu sebuah makna yang bertanda agar dapat dikembangkan. Decisign dapat diartikan ketika lambang dan interpretan masih memiliki hubungan yang ada. Beda halnya dengan argument. Argument dapat diartikan sebagai salah satu tanda yang interpretan tersebut masih memiliki suatu tanda yang bersifat umum (*thirdness*).

Menurut teori Peirce tanda mempunyai dua tataran, yang pertama tataran kebahasaan dan tataran mitis. Tataran kebahasaan merupakan penanda primer yang penuh seperti tanda yang telah penuh dikarenakan adanya penanda telah mantap acuan maknanya. Sedangkan penanda sekunder atau pada tataran mitis, tanda yang telah penuh pada tataran kebahasaan itu dituangkan kedalam penanda kosong.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penulisan film 2014 *Siapa Di Atas Presiden* terdiri dari beberapa adegan film yang mengandung pesan moral. Adegan-adegan tersebut

⁴⁸Nawiro Vera, dalam Sri Yusnidar, "Representasi Nilai Budaya Siri Dalam film Televisi Nasional (Analisis semiotik Pierce Film *Badik Titipan Ayah*)," Skripsi UIN Alaudin, Makassar, 2017, hal 36.

disajikan dalam bentuk potongan-potongan gambar atau visual dengan menggunakan analisi semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti akan menganalisa beberapa scene atau adegan dari beberapa potongan gambar yang terdapat pada durasi menit 33:00-49:00, menit 3:19-3:25, menit 22:24-22:30, 23:28-23:43, menit 24:40-24:42, 29:49-30:10, menit 36:04-36:18, menit 1:21:27-1:22:18, menit 1:28:39-1:29:06, menit 1:29:57-1:30:25, menit 1:41:28-1:41:38, dan menit 1:44:41-1:45:04 beberapa adegan yang mengandung pesan etika yang disajikan di dalam film 2015 siapa di atas presiden.

C. Sumber Data

1. Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung untuk menunjang penelitian. Data primer penelitian ini ialah dokumentasi dalam film 2015 Siapa Di atas Presiden. Film siapa diatas presiden memiliki 287.414 views, like 3.5k, dan subscribe sebanyak 1,34k. Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan cara menonton film tersebut melalui akun youtube dengan link <https://youtu.be/0hAf0gjp4mA>.

2. Sekunder

Data sekunder adalah adalah data tertulis hasil karya pustaka yang bertujuan untuk memperoleh teori yang relevan dengan penelitian, baik yang bersumber dari karya tulis ilmiah, referensi buku, jurnal ilmiah, serta data yang tertulis lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu pesan etika dalam film 2015 Siapa di atas Presiden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu dengan cara mengamati dan menonton film secara langsung, terhadap subjek yang berkaitan dengan film 2015 Siapa Di atas Presiden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai film dengan cara mengambil hasil screenshot dari menonton film atau variabel yang berupa buku, surat, majalah, agenda dan lainnya, baik berupa novel ataupun sinopsis di dalam film 2015 Siapa Di atas Presiden.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menganalisa data ialah analisis semiotika dengan menggunakan Segitiga Semiotik Charles Sanders Peirce yang pertama Interpretan, Representamen, dan Oject yang akan diteliti. Adapun langkah yang penulis lakukan untuk meneliti film “Siapa diatas presiden” ialah dengan cara mengidentifikasi tanda atau representamen, interpretan, dan objek, serta menarik kesimpulan dari hasil yang diidentifikasi sebelumnya.

F. Jadwal Penelitian

Selanjutnya waktu penelitian, peneliti akan mulai melakukan penelitian data-data setelah selesai seminar proposal penelitian ini dimulai dari bulan agustus sampai dengan bulan November 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Siapa di atas Presiden



Gambar 1 Siapa di atas Presiden⁴⁹

Film yang berjudul siapa di atas presiden merupakan film yang bergenre drama yang bertujuan untuk mengajak para khalayak masyarakat

⁴⁹Diakses melalui link [https://id.wikipedia.org/wiki/2014_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/2014_(film)), pada hari kamis, tanggal 27 januari 2021, pukul 23:26.

untuk ikut serta merasakan peristiwa yang sedang dialami oleh para pemain, seakan-akan khalayak masyarakat dapat mengalami apa yang dilakukan oleh pemain pada film di atas. Banyak sekali khalayak masyarakat yang ikut merasakan kesesedihan, serta ikut marah ketika sedang menonton sebuah film.

Bagas Notolegowo (Ray Sahetapy) seorang politikus yang berambisi membereskan kasus korupsi di Indonesia harus menerima getahnya, sikapnya yang vokal sekaligus di cintai oleh rakyat membuat dia dijebak dalam sebuah konspirasi jahat. Presiden Jusuf Syahir (Deddy Sutomo) yang sedang menjabat tidak bisa banyak bertindak. Dia nyatanya tidak memiliki kuasa penuh untuk mengendalikan kisruh politik di Indonesia.

Hal itu dimanfaatkan oleh calon presiden lain, Faisal Abdul Hamid (Rudy Salam) Dengan mengatur strategi itu, Faisal melakukan lobi politik untuk bisa merebut suara Bagas yang terpecah akibat kasus kriminalisasi, keluarga Bagas tidak tinggal diam. Anak bagas, Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar) menyampaikan titi untuk menyelamatkan ayahnya yang berada dalam perangkap. Hal ini lantas mempertemukan dua ujung tombak, Iptu Astri (Atiqah Hasiholan) di pihak kebajikan, dan Satrio (Rio Dewanto) di pihak Antagonis. Dua pemeran yang kehidupannya bersuami istri itupun harus berkelahi dalam film ini.⁵⁰

⁵⁰ Medcom. Id, Film 2014, Siapa diatas presiden, diakses melalui alamat <https://www.medcom.id/hiburan/film/9K5YReBK-film-2014-siapa-di-atas-presiden>, tanggal 15 Juli 2020.

2. Alur cerita film siapa diatas presiden

Film "thriller" politik meramaikan layar perfilman kita. Sutradara Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo menjadikan momentum Pemilihan Umum 2014 untuk membuat film konspirasi politik jegal-menjegal calon presiden. Wajah lelaki yang tengah bertamu itu mengernyit, melihat daun pintu unit apartemen itu tak terkunci. Perlahan ia membukanya. Si tamu memasuki unit apartemen itu, berhadapan dengan ruang tamu yang kosong. Ia melihat sepucuk pistol yang tergeletak di lantai. Ditatapnya pintu kamar tidur tuan rumah yang tertutup rapat. Si lelaki melangkah, membuka pintu itu. Yang dicari sudah terbujur kaku di lantai kamar. Belum lagi si tamu sial sadar apa yang terjadi, beberapa orang memasuki unit apartemen itu. "Polisi! Jangan bergerak!" bentak Inspektur Satu Astri menodongkan pistolnya. Si lelaki menoleh, menunjukkan wajah yang membuat Astri tertegun. "Pak Bagas?" Ya, lelaki yang tertangkap tangan bersama mayat orang yang ditamuinya adalah Bagas Notolegowo (Ray Sahetapy), kandidat presiden dalam Pemilihan Umum 2014. Kandidat presiden yang selalu unggul dalam seluruh jajak pendapat itu menjadi tersangka pembunuhan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Ramadhan Hasyim, si tuan rumah. Tangkas Duet sutradara Rahabi Mandra dan Hanung Bramantyo tangkas menggelindingkan kisah konspirasi politik berlatar Pemilihan Umum 2014 itu.

Adegan penangkapan Bagas muncul setelah sembilan setengah menit yang cepat menuturkan latar belakang para tokoh utama 2014 – Siapa di Atas

Presiden. Ada tiga kandidat dalam kontestasi politik 2014 di film itu. Faisal Abdul Hamid (Rudy Salam), politisi yang pintar bicara, santun, dengan lagak seperti seorang konservatif. Ada lagi Syamsul Triadi (Akri Patrio), kandidat presiden yang meledak-ledak, dengan pernyataan politik penuh dalil agama. Namun, kandidat terkuat yang merebut hati rakyat adalah Bagas Notolegowo, seorang politikus yang lugas, bahkan kerap melontarkan sinisme atas dunia politik. Bagas yang berujar "Kalau saya tidak menang, berarti Indonesia sudah kalah!" Sembilan setengah menit awal juga berkisah tentang Bagas sebagai seorang ayah yang terlalu sibuk mengurus politik, jauh dari anak-anaknya. Anak Bagas, Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar), menjadi muak dengan urusan politik, apatis, bahkan tak memercayai kebebasan berpendapat sebagai oksigen demokrasi.

Di tengah keputus-asaannya, Ricky menemukan sosok Krishna Dorijatun, seorang legenda dunia bantuan hukum di Indonesia. Krishna seorang advokat spesialis pro bono, hanya beracara tanpa bayaran untuk membela orang papa. Ricky tahu ayahnya masuk penjara karena dijebak permainan kotor elite politik. Ricky tahu hanya advokat sekelas Krishna Dorijatun yang bakal punya nyali untuk mengungkap kebenaran dalam kasus pembunuhan yang melibatkan Bagas. Krishna yang enggan akhirnya melunak melihat kegigihan Ricky, lalu menguji watak baik Ricky dengan sejumlah

pertanyaan berbau filsafat anomali keadilan dan kepastian hukum⁵¹. Krishna menemui Bagas, bicara panjang soal visi Bagas tentang Indonesia, menimbang pantas tidaknya Bagas mendapat pembelaan darinya. Kualitas langka dari dunia advokat Indonesia hari ini. Menegangkan Tenang, film produksi Mahaka Pictures dan Dapur Film itu tidak melulu berisi adegan Krishna mengaumkan keadilan di pengadilan. Publik sejak awal meragukan keterlibatan Bagas dalam kasus pembunuhan itu sehingga Bagas tetap merajai berbagai jajak pendapat. Dalang konspirasi mencari cara membunuh Bagas di penjara, menghasilkan adegan duel antara polisi dan Satria (Rio Dewanto) si pembunuh bayaran. Adegan laga dalam film ini seru tetapi tak berlebihan sehingga menjadi bumbu yang pas. Tak hanya laga, aksi kejar-kejaran di jalanan juga menjadi bumbu lain film yang sebenarnya diproduksi pada 2012 itu. Skenario garapan sutradara Rahabi Mandra dan Ben Sihombing tak bertele-tele, ditebari bumbu, tetapi tak membuat bumbu menjadi sajian utama. Film itu berani bertumpu kepada ketegangan alur cerita di antara kerumitan kontestasi Pemilihan Umum 2015, konspirasi menjegal Bagas, dan persidangan sebuah kasus pembunuhan.

Layaknya film Hollywood, penonton pasti menerka sang protagonis bakal menang, tetapi penasaran bagaimana Bagas, Krishna, Ricky, Laras, dan Inspektur Satu Astri berjaya. Sayangnya, satu-dua rinci kecil film ini mengganggu nalar. Adegan persidangan kasus Bagas, misalnya, disuguhkan

⁵¹Diakses melalui link kompas.com, pada hari kamis, tanggal 27 januari 2021, pukul 23:15

dramatis bak sebuah persidangan ala sistem peradilan common law di negara-negara persemakmuran Inggris Raya⁵².

3. Profil Produser Film Siapa di Atas Presiden



Gambar 2⁵³

Rahabi Mandra atau lebih dikenal dengan nama Rahabi (lahir di Jakarta, 12 Februari 1985; umur 35 tahun) merupakan salah satu sutradara dan penulis skenario asal Indonesia. Pada Festival Film Indonesia 2017, ia mendapat penghargaan sebagai Penulis Skenario Adaptasi Terbaik melalui film *Night Bus* (2017) bersama Teuku Rifnu Wikana. Film tersebut juga mendapatkan penghargaan sebagai Film Panjang Terbaik dalam ajang yang sama dan menyabet 6 penghargaan lainnya. Rahabi adalah sutradara film pendek Presiden Indonesia Joko Widodo naik sepeda motor, dalam pembukaan ajang Asian Games 2018.

Rahabi dilahirkan dan besarkan di kota Jakarta untuk menyelesaikan pendidikannya (S-1) di Institut Kesenian Jakarta tahun 2008 bidang Penyutradaraan Film Karier perfilmannya dimulai dengan menjadi sutradara

⁵²Diakses melalui link kompas.com, pada hari kamis, tanggal 27 januari 2021, pukul 23:15

⁵³Diakses melalui link https://id.wikipedia.org/wiki/Rahabi_Mandra , pada hari senin, tanggal 01 februari 2021, pukul 01:10

(bersama Hanung Bramantyo) dan penulis skenario untuk film 2015. Film ini adalah film drama dengan berlatar belakang pemilihan presiden Indonesia, yang menceritakan tentang seseorang yang terjebak karena bukan kesalahan yang dia lakukan, melainkan karena dia difitnah disebabkan oleh sifat dan pribadinya yang baik, sehingga hal itulah yang membuat dia terjebak dan tidak bisa melakukan kampanye melainkan diwakilkan oleh anaknya Ricky Bagaskoro. Film ini banyak mendapatkan perhatian dari khalayak karena film ini merupakan film yang bergenre drama dengan menceritakan tentang keadaan yang sedang berada di Indonesia.⁵⁴

Pada tahun 2019 Rahabi bergabung dalam rumah produksi yang menjabat sebagai *Chief Creative Officer*. Karya yang dibuatnya bersama Ustadz guna untuk menjaga jarak, sebuah link yang dibuat dan dapat digunakan dengan memakai telepon dan video conference untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada. Proses produksi selama pembuatan film tidak melanggar aturan yang ada, semua pihak yang terlibat didalam sebuah film tersebut harus mematuhi protokol kesehatan yang telah disediakan sebelumnya oleh pihak yang bersangkutan.

Film baru yang dibuat pada tahun 2020 dibuat oleh Rahabi dengan temannya Kadet 1947, film *petite histoire* (sejarah kecil) menceritakan tentang perjuangan siswa untuk melawan militer Belanda dan dijadikan film

⁵⁴ Diakses melalui link https://id.wikipedia.org/wiki/Rahabi_Mandra_, pada hari senin, tanggal 01 februari 2021, pukul 01:10

bergenre drama. rahabi menuliskan serta sekaligus menjadi sutradara dengan Aldo Swastia. Pembuatan film ini karena adanya virus corona.⁵⁵

Rahabi dan Titien Wattimena merupakan seorang penulis film yang berjudul mimpi dengan jumlah penonton yang banyak pada tahun 2014. Film tersebut mendapatkan penghargaan Apresiasi Film Biografi yang baik dalam ajang Apresiasi Film Indonesia 2015 yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pada tahun 2017 dengan Rifnu Wikana menjadi penulis skenario untuk film *Night Bus* dan mendapatkan kembali penghargaan untuk kategori Penulis Skenario Adaptasi Terbaik Penulis Skenario Adaptasi Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia 2017. Skenario film tersebut diambil dari film cerita pendek yang berjudul selamat lalu diterbitkan rifu. Dan ditahun 2018, Rahabi tergabung menjadi bagian dari produksi rumah Entertainment dan ditunjukan menjadi sebagai produser dalam sebuah film yang judulnya Guru-Guru Gokil (2020) yang dibuat oleh Shanty Harmayn dan Dian Sastrowardo.⁵⁶

⁵⁶ Diakses melalui link https://id.wikipedia.org/wiki/Rahabi_Mandra, pada hari senin, tanggal 01 februari 2021, pukul 01:10.

4. Pemain Film Siapa Di Atas Presiden

Tabel.1 Pemain film 2014 Siapa Di Atas Presiden

No	Nama Pemain	Berperan Sebagai
1	Ray Sahatepy	Bagas Notolegowo
2	Rudy Salam	Faisal Abdul Hamid
3	Akrie Patrio	Syamsul Triadi
4	Rizky Nazar	Ricky Bagaskoro
5	Donny Damara	Krisna Dorajatun
6	Maudy Ayunda	Laras
7	Atiqah Hasiholan	Iptu Asri
8	Rio Dewanto	Satria
9	Donna Harun	Ningrum
10	Dirgantara Wiwing	Akbp Yudiman
11	Arief Rivan	Kanit Barbuk

5. Sinopsis Film 2015 Siapa Di Atas Presiden

Film garapan sutradara Hanung Bramantyo dan Rahabi Mandra mengisahkan drama pertarungan tiga kandidat calon presiden Indonesia. Meski secara situasi dan latar belakang waktu serupa dengan pemilihan presiden tahun lalu, karakter dan alur cerita dalam film ini murni fiksi. Bagas Notolegowo (Ray Sahetapy), seorang politikus yang

berambisi membereskan kasus korupsi di Indonesia harus menerima getahnya. Sikapnya yang vokal sekaligus dicintai rakyat membuat dia dijebak dalam sebuah konspirasi jahat. Presiden Jusuf Syahrir (Deddy Sutomo) yang sedang menjabat tidak bisa banyak bertindak, dia nyatanya tidak memiliki kuasa penuh untuk mengendalikan kisruh politik di Indonesia.⁵⁷

Hal itu dimanfaatkan oleh calon presiden lain, Faisal Abdul Hamid (Rudy Salam). Dengan mengatur strategi jitu, Faisal melakukan lobi politik untuk bisa merebut suara Bagas yang terpecah akibat kasus kriminalisasi. Keluarga Bagas tidak tinggal diam. Anak Bagas, Ricky Bagaskoro (Rizky Nazar) menyiapkan taktik untuk menyelamatkan ayahnya yang berada dalam perangkap. Hal ini lantas mempertemukan dua ujung tombak, Iptu Astri (Atiqah Hasiholan) di pihak kebajikan, dan Satria (Rio Dewanto) di pihak antagonis. Dua pemeran yang di kehidupan nyata berstatus suami-istri itu pun harus berduel dalam film ini. "2015" mencoba memancing penonton untuk berpikir bahwa apakah dalam kehidupan bernegara dan berpolitik, semua tokoh yang terlibat hanya yang tampak? Jauh lebih dalam dari itu film ini menyinggung adanya sosok "gelap" yang bahkan mampu mengendalikan presiden.

⁵⁷ Medcom. Id, Film 2014, Siapa diatas presiden, diakses melalui alamat <https://www.medcom.id/hiburan/film/9K5YReBK-film-2014-siapa-di-atas-presiden>, tanggal 15 Juli 2020.

Dengan naskah yang bagus, "2015" menjadi film laga drama yang sukses. Memberi harapan akan film laga di masa depan mengingat yang ada selama ini kurang memiliki naskah yang apik. Keseriusan dalam menggarap film ini juga tampak dari adegan-adegan pertarungannya. Seorang ahli bela diri dari Thailand didatangkan guna membuat koreografi laga dalam film ini tampil memukau. Meski penonton disugahi adegan tembak menembak dan baku hantam, "2015" tetap menghadirkan cerita yang kuat. Tiap karakter dalam film ini memiliki porsi dan peran yang tepat. Terlebih, hampir semua pemeran telah berpengalaman. Donny Damara, Rudy Salam, Donna Harun, dan Maudy Ayunda adalah nama-nama yang akan Anda saksikan di film ini. Film ini sebenarnya digarap sejak tahun 2013. Namun ada pembenahan dari segi teknis yang mengharuskan proses editing lebih lama. Saat akan dirilis pertengahan 2015, Hanung dan produser merasa situasi politik Indonesia yang sedang ramai oleh pemilihan presiden kurang tepat. Akhirnya "2015" baru rilis.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1
Keadilan

Verbal		Visual
 <p>Pada menit 33:00-49:00</p>		<p>Syamsul Triadi : Pemimpin itu menyiapkan 100 peti mati untuk menghukum mati dan membrantas para koruptor, bahkan pemimpinnya pun menyiapkan peti mati kalau dia terbukti seorang koruptor.</p>
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Syamsul Triadi seorang politikus yang melakukan kampanye dengan menggunakan peci khas Indonesia, yang bertujuan ingin membrantas korupsi yang ada di Indonesia.
	Indeks	Syamsul Triadi menyampaikan janji, apabila dia menang didalam pemilihan presiden ini dia akan membrantas korupsi.
	Simbol	Keadilan
2	Objek	Syamsul Triadi

3	Interpretan	Representasi seorang politikus yang berlebihan dalam menyampaikan janji pada saat kampanye
---	-------------	--

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan tabel diatas, Syamsul Triadi menyatakan tentang kepemimpinan. Pemimpin berasal dari kata “pimpin” (dalam bahasa Inggris lead) berarti bimbing dan tuntun. Debangon demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang “dipimpin” dan yang “memimpin”. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam bahasa Inggris leader) berarti orang yang menuntun atau yang membimbing. Secara etimologi pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.⁵⁸

Terkait dengan hal ini, ada tiga pandangan dalam memahami fenomena kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan tidak memusatkan perhatian pada kekuatan individual, bukan pada posisi atau status yang ia miliki. Di dalam perspektif Weber, sebuah kepemimpinan yang memusatkan perhatian pada prosedur hukum disebut otoritas hukum. Kedua, tipe kepemimpinan tradisional yang didasarkan pada kepercayaan yang mapan tentang kesucian tradisi lama. Status seorang pemimpin

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III Cet. II (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 874. John M. Echols dan Hassan Shadily, An English-Indonesian Dictionary, Cet. XXV (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hal 351.

ditentukan oleh adat kebiasaan lama yang dipraktekkan oleh masyarakat di dalam tradisi tertentu.

menurut penulis pemimpin merupakan orang yang dipilih oleh rakyat, serta pemimpin harus bisa bertanggung jawab untuk memimpin apa yang akan dia pimpin termasuk memimpin diri sendiri. Adapun ayat yang menjelaskan tentang pemimpin ialah surah Al-maidah ayat 57 yang berbunyi:

يَتَّيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكَفَّارَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang Telah diberi Kitab sebelumnya, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.⁵⁹

⁵⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 117.

Tabel 4.2
Percaya Diri

Verbal		Visual
 <p>Pada menit 3:19-3:25</p>		<p>Bagas Netologowo: “Kalau saya tidak menang, berarti indonesia sudah kalah”</p>
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Bagas Netologowo merupakan politikus yang sedang berkampanye yang bertujuan ingin membrantas korupsi yang ada di Indonesia.
	Indeks	Bagas Netologowo pada saat debat pertama yang dapat diambil dari apa yang dia sampaikan adalah Percaya diri yang artinya kita harus yakin bahwa kita mampu menjadi yang terbaik.
	Simbol	Percaya diri
2	Objek	Bagas Netologowo
3	Interpretan	bagas netologowo pada saat debat pertama yang dapat diambil intinya yang ia sampaikan adalah Percaya diri yang artinya kita harus yakin bahwa

		kita mampu menjadi yang terbaik
--	--	---------------------------------

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan gambar diatas, Bagas Natalogowo menyatakan tentang percaya diri. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya semakin mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Percaya diri berarti kita selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, memiliki kesadaran yang cukup, dan memiliki kemampuan bersosialisasi.

Al-qur'an sebagai rujukan pertama yang juga menegaskan tentang percaya diri, yang terdapat didalam surah Al-Imran 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁶⁰

menurut penulis percaya diri suatu kepribadian bagi seseorang, percaya diri merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang tersebut mampu menyelesaikan masalahnya dengan sendiri serta dapat menyenangkan orang lain tanpa merepotkan orang tersebut.

Tabel 4.3 Keberanian

⁶⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 67.

Verbal		Visual
 <p>Pada menit 22:24-22:30</p>		<p>Ricky Bagaskoro: bukan masalah besar kecilnya lawan, tapi berani atau tidak kita melawan.</p> <p>Bagas Netologowo: yang membuat kita tidak mati, itu yang membuat kita tambah kuat.</p>
 <p>Pada menit 23:28-23:43</p>		
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	<p>Gambar 1, merupakan dua orang dewasa yang bercerita diatas meja, dengan menggunakan baju kemeja kotak-kotak dan seorang perempuan dengan rambutnya yang terurai.</p> <p>Gambar 2, Seorang bapak-bapak yang sedang terbaring dirumah sakit</p>
	Indeks	<p>Gambar 1: dari pernyataan ricky bagaskoro ia menegaskan bahwa tekad yang kuat akan menimbulkan keberanian yang hebat.</p> <p>Gambar 2 : Semakin kita diberikan ujian yang</p>

		besar, maka kita akan semakin kuat.
	Simbol	Keyakinan dan Keberanian
2	Objek	Ricky Bagaskoro Dan Bagas Netologowo
3	Interpretan	Interpretan yang dapat kita ambil dari pernyataan diatas bahwa kita hidup tidak boleh menyerah dan berputus asa, apapun yang terjadi harus tetap berjalan dengan semestinya.

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan tabel diatas, Ricky Bagaskoro Dan Bagas Netologowo menyatakan tentang keberanian. berani mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; tidak takut, *kita harus mempertahankan kebenaran*, *hilang tak hilang, mati tak mati*, melakukan pekerjaan hendaklah jangan tanggung-tanggung.⁶¹ Ayat Al-qur'an yang menuliskan tentang keberanian ialah surah An-Naml ayat 33 yang berbunyi:

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةٍ وَأَوْلُوا بِأَسِّ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan),

⁶¹Diakses melalui link <https://kbbi.web.id/berani>, pada hari sabtu, pukul 08:03.

dan Keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".⁶²

Adapun berani menurut penulis ialah ketika kita berani mengeluarkan pendapat, dan bertukar pengalaman kepada orang yang lebih berpengalaman agar apa yang tidak kita ketahui menjadi tau.

Tabel 4.4
Makna Hidup

Verbal	Visual
 Pada menit 24:40-24:42	Krishna Darajatun: Kalian semua harus memilih dan hidup dengan konsekuensi dengan pilihan kalian
 Pada menit 29:49-30:10	Krishna Darajatun: menyampaikan filsafat tentang kejujuran“ada seorang ibu sehari-harinya seorang pencari kayu bakar, suatu ketika dia dalam perjalanan pulang melihat singkong yang tergeletak ditanah, ia lapar lalu ia mengambilnya. Sialnya, dia ketahuan lalu dia membela diri dia bilang singkong itu jauh tergeletak lama ditanah sebelum dia mengambilnya.

⁶²Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 379.

No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Seorang lelaki yang menggunakan baju kemeja warna putih dan kacamatanya, dengan memegang sebuah alat tulis dan menunjuk kearah dinding.
	Indeks	Dari pernyataan Krishna Darojatun ketika kita hidup maka kita harus memiliki tujuan agar apa yang kita harapkan sesuai dengan keinginan kita, dan apapun yang terjadi maka kita harus menerima konsekuensinya sendiri.
	Simbol	Makna Hidup Dan Kejujuran
2	Objek	Krishna Darojatun
3	Interpretan	Interpretan yang dapat kita ambil dari pernyataan Krishna Darojatun ialah, kita hidup itu harus memiliki prinsip agar tujuan kita bisa tercapai.

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat ambil ialah tentang makna hidup. Menurut Yalom, Makna hidup sama artinya dengan tujuan hidup yaitu segala sesuatu yang ingin dicapai dan dipenuhi. Maka hidup juga merupakan nilai-nilai penting dan sangat bearti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi. Makna hidup setiap orang bisa berbeda-beda dan tidaklah sama,, berbeda dari

waktu kewaktu, berbeda setiap hari bahkan setiap jam. Oleh karena itu yang terpenting bukanlah makna hidup seseorang pada suatu saat tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa makna hidup merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan individu, yang dimana setiap individu memiliki makna hidup yang berbeda-beda.

Tabel 4.5
Keyakinan

Verbal		Visual
 <p>Pada menit 36:04-36:18</p>		<p>Bagas Netologowo mengatakan kepada Krishna Darojatun: jika kita ingin sungguh-sungguh membrantas korupsi ini jalannya, siapa lagi kepada yang melakukan ini kalau bukan kita.</p>
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	<p>Gambar 1, dua orang laki-laki yang sedang sedang berbicara diatas meja, dengan menggunakan baju kemeja warna putih dan baju warna hitam dengan raut muka yang serius.</p>
	Indeks	<p>“Jalannya” yang dimaksud oleh bagas netologowo ialah bebaskan dia dalam penjara dan dia memiliki</p>

		keyakinan apabila dia bebas dari penjara maka dia akan membrantas korupsi yang ada di indonesia.
	Simbol	Keyakinan
2	Objek	Bagas Netologowo dan Krishna Darojatun.
3	Interpretan	Dari pernyataan Bagas Netologowo dapat kita abil bahwa keyakinan harus ada pada diri kita, agar apa yang kita inginkan dapat seseuai dengan rencana.

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat kita ambil ialah pemaknaan tentang keyakinan. Keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep keyakinan diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1986,) Pervin memberikan pandangan yang memperkuat pernyataan Bandura tersebut. Pervin menyatakan bahwa keyakinan diri adalah kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi yang khusus (Smet, 1994).

Berdasarkan persamaan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keyakinan diri adalah perasaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk membentuk perilaku yang relevan dalam situasi-

situasi khusus yang mungkin tidak dapat diramalkan dan mungkin menimbulkan stres

Tabel 4.6
Berserah diri

Verbal		Visual
 <p>Pada menit 1:21:27-1:22:18</p>		<p>Bagas Netologowo: Saya kalah tapi saya tidak bersalah, saya tidak melakukan apapun yang dituduhkan kepada saya, apakah kita berani berdiri disamping kebenaran itu, apakah kita berani menjunjung tinggi keadilan, saya percaya anak-anak nusantara mampu membedakan mana yang batil mana yang benar, saya yakin kita mampu”.</p>
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Seorang laki-laki yang menggunakan baju kemeja dengan wajah yang sedih.
	Indeks	Dari pernyataan Bagas Netologowo jika tidak melakukan kesalahan janganlah kita merasa ketakutan, dan hadapilah dengan kesabaran agar ujian yang kita terima dapat diselesaikan.
	Simbol	Berserah diri

2	Objek	Bagas Netologowo
3	Interpretan	Interpretan yang dapat diambil dari pernyataan Bagas Netologowo Jangan takut salah, kita berada dijalan kebenaran maka keadilan akan menyertai.

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat kita ambil ialah pemaknaan tentang berserah diri. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, Tawakkal berarti berserah (kepada kehendak Tuhan), dengan segenap hati percaya kepada Tuhan terhadap penderitaan, percobaan dan lain-lain. Adapun Ayat Al-qur'an yang menuliskan tentang berserah diri ialah QS. Az-zukhruf ayat 69 yang berbunyi:


 الَّذِينَ ءَامَنُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri.⁶³

⁶³Kementrian Agama Republik Indonesia, Kiaradong Bandung, hal 494

Tabel 4.7
Kurangnya pedoman moral

Verbal		Visual
 Pada menit 1:28:39-1:29:06		Samsul Triyadi: saya pikir Indonesia memerlukan pedoman moral dan agama karena sering kali terjadi, bahkan dinegara manapun sarjana menjadi penjahat bahkan yang lebih parah lagi penjahat berdasi maling pun berpangkat. jadi pendalaman moral dan agama menjadi sangat penting
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Seorang politikus yang menggunakan peci khas Indonesia, pada saat debat terakhir pemilu.
	Indeks	Dari pernyataan samsul Triyadi pada saat debat terakhir sebelum diadakannya pemilu dapat kita ambil bahwa diindonesia pada saat ini masih kurangnya pedoman moral.
	Simbol	Kurangnya pedoman moral
2	Objek	Samsul Triyadi
3	Interpretan	Interpretan yang dapat kita ambil dari samsul triyadi masih banyak sekali orang yang memiliki

		kekuasaan.
--	--	------------

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan tabel diatas, yang dapat kita ambil ialah pemaknaan tentang kurangnya pedoman moral. Pengabaian nilai moral yang menyebabkan perilaku yang tidak bermoral, lambat laun akan membentuk budaya dan peradaban yang menunjukkan penurunan harkat dan martabat manusia. Menyadari penting dan mendesaknya pendidikan 2 moral, maka pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat mendasar bagi terwujudnya perilaku manusia yang bermoral.

Tabel 4.8
Kurang berani

Verbal		Visual
 Pada menit 1:29:57-1:30:25		Indonesia kurang berani, keberanian itu bukan hanya berani menyatakan pendapat, tapi juga berani bertindak. saya lihat dunia ini sederhana yang kuat yang menang , kita merasa ada kekuatan diatas kita yang menekan, kita tidak lagi berani untuk berpendapat apalagi bertindak, dan disaat kita melihat ketidakadilan dipraktikkan oleh orang-orang yang berkuasa kita hanya terdiam.
No	Tipe Tanda	Data

1	Representamen Ikon	Seorang pemuda yang sedang mewakili ayahnya melakukan debat terakhir karena ayahnya berada dipenjara karena kasus pembunuhan, pemuda yang menggunakan jas warna hitam dan dengan raut wajah yang berani, dan tegas.
	Indeks	Dari pernyataan ricky bagaskoro dapat kita ambil bahwa dunia pada saat ini dikuasai oleh orang yang memiliki kekuasaan saja, dan orang yang berada dibawah tidak berani mengeluarkan pendapat ataupun bertindak.
	Simbol	Kurangnya keberanian
2	Objek	Ricky Bagaskoro
3	Interpretan	Interpretan yang dapat kita ambil dari pernyataan ricky bagaskoro debat terakhir ialah di kalangan masyarakat indonesia masih kurangnya untuk mengeluarkan pendapat, sehingga yang lemah akan tetap lemah, dan yang kuat akan semakin kuat.

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan gambar diatas, Ricky Bagaskoro menyatakan tentang Kurang keberanian. Kurang keberanian disini ialah masih banyaknya di kalangan masyarakat indonesia masih sangat kurangnya untuk

mengeluarkan pendapat, sehingga yang lemah akan tetap lemah, dan yang kuat akan semakin kuat.

Tabel 4.9
Ketegasan

Verbal		Visual
 <p>Pada menit 1:41:28-1:41:38</p>		presiden mengatakan kalau saudara ingin maju jadi presiden “saudara harus jujur dan tegas”
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Seorang presiden yang sedang berbicara kepada calon presiden dengan menggunakan jas berwarna hitam dan baju kemeja warna putih serta raut wajah yang serius.
	Indeks	Dari pernyataan presiden sebelumnya, apabila kita ingin menjadi seorang pemimpin maka kita harus memiliki sifat yang jujur dan tegas. Agar kekuasaan yang kita pimpin nanti dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

	Simbol	Ketegasan
2	Objek	Presiden
3	Interpretan	Dari pernyataan yang disampaikan oleh presiden kepada calon presiden Faisal Abdul Hamid dapat kita ambil intinya jika kita ingin menjadi seorang pemimpin maka hal utama yang harus kita junjung tinggi ialah memiliki sifat kejujuran dan tegas

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan gambar diatas, Ricky Bagaskoro menyatakan tentang ketegasan. Ketegasan adalah cara kita mengendalikan perilaku diri sendiri, bukan orang lain. Sebagai pribadi yang baik, kita selalu memiliki keinginan untuk tidak berargumen dan mengecewakan orang lain. memang rasanya segalanya akan menjadi lebih mudah ketika kita mengatakan ya untuk setiap permintaan yang diajukan.

Tabel 4.10
Kemenangan

Verbal	Visual
 <p>Pada menit 1:44:41-1:45:04</p>	<p>bagas netologowo saat berpidato setelah terbukti tidak bersalah mengatakan Indonesiaku nusantara, pemilu kali ini mengingatkan saya pada para pemimpin kita dahulu, mereka bertarung, berjuang,</p>

		bertekad satu kemenangan kemerdekaan Indonesia.
No	Tipe Tanda	Data
1	Representamen Ikon	Bagas netologowo merupakan politikus yang bernama bagas netologowo yang sedang berpidato bahwa dirinya telah memenangkan pemilu pada tahun 2014, dengan menggunakan peci berwarna hitam, dan didampingi oleh seorang perempuan yang menggunakan baju warna putih dan mereka tersenyum bahagia.
	Indeks	Setelah menghadapi beberapa ujian yang ditimpah oleh bagas netologowo, dari kesabaran dan sifat pantang menyerah dan akhirnya bagas netologowo terpilih menjadi Presiden pada tahun 2014.
	Simbol	Kemenangan
2	Objek	Bagas Netologowo dan Ningrum
3	Interpretan	Dari pernyataan yang disampaikan oleh bagas netologowo setelah terbukti tidak bersalah dapat kita artikan bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting yang ada pada diri kita karena

		kejahatan akan kalah dengan kejujuran dan kebenaran.
--	--	--

Sumber: Screenshot Film

Berdasarkan gambar diatas, Ricky Bagaskoro menyatakan tentang kemenangan. Kemenangan merupakan istilah yang diberikan pada seseorang yang berhasil dalam persaingan seperti argumen, perang, ataupun ujian. Kemenangan biasanya diperingati setelah peristiwanya. kemenangan merupakan diambil dari pihak yang menerima kekalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka didapatkan bahwa film siapa diatas presiden mengandung unsur keadilan, kejujuran, dan keberanian untuk mengeluarkan pendapat. pesan moral yang dapat diambil dari film ini ialah keadilan dimana kita harus berperilaku adil, kejujuran dimana kejujuran sangat berpengaruh penting dalam kehidupan kita sendiri karena dengan kejujuran apapun yang kita inginkan suatu saat akan tercapai.

Film sebagai bentuk komunikasi massa memiliki karakteristik yang unik sebagai media penyampaian pesan. Kekuatan audio visual dalam film mampu menghibur penontonnya untuk masuk kedalam alur cerita yang ditampilkan, karakteristik lain dari film selain menghibur juga dapat memberikan penontonnya informasi, edukasi, kritik, dan persuasi, bahkan film dapat memberikan efek negatif. selain itu karakteristik tersebut dalam dunia bisnis

Didalam film ini sudah terdapat jelas bahwa calon presdien yang bernama Bagas netologowo bisa terbebaskan dari penjara karena sudah jelas bahwa beliau tidak pernah melakukan kesalahan apapun. serta keberanian yang membuat seseorang lebih percaya diri seperti yang

disampaikan oleh ricky bagaskoro pada 22:24-22:30 bukan masalah besar kecilnya lawan, tapi berani tidak kita melawan. dari pernyataan tersebut sudah bisa menunjukkan bahwa keberanian serta mengeluarkan pendapat.

Pesan adalah penyampaian yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Pesan terbagi 2 yaitu pesan verbal non verbal, pesan verbal merupakan pesan yang menggunakan bahasa dan sudah terstruktur, sedangkan pesan non verbal merupakan pesan yang menggunakan isyarat.

Keberanian mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu tanpa rasa takut untuk menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya; *kita harus mempertahankan kebenaran, dan melakukan pekerjaan hendaklah jangan tanggung-tanggung.*

B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada film siapa diatas presiden ini, adapun saran kepada rakyat Indonesia bahwa kita harus mencintai negeri ini. negara kesatuan republik Indonesia dengan cara ita menjunjung tinggi rasa keadilan, kejujuran, serta berani untuk mengeluarkan pendapat. Dengan adanya film yang dikemas dengan menyesuaikan perkembangan zaman pada sekarang ini lewat audiovisual yang menarik. Sebagai masyarakat yang

milennial mestinya mampu memilih dan memilah tontonan yang mampu memberikan edukasi serta motivasi untuk diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013, *pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta.
- Ali, Mohammad. Asrori, Mohammad. 2012, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*, 2012, Jakarta.
- Ali, Zainuddin. 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta.
- Anwar, Rosihon. 2010, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).
- Asmuni, Syukir.1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlas).
- Azizah, Nur, *Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, (Jurnal: Universitas Gadjah Mada) Vol 33, No 2, 1-16.
- Canggara, Hafied. Hadi, Sofyan. 2011, *Penghantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta
- fitri, Saidatina. “*Pesan-Pesan Dakwah Film Negeri 5 Menara*” (Suatu Kajian Analysis: Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Alauddin Makasar, 2017.
- link https://id.wikipedia.org/wiki/Rahabi_Mandra_, (pada hari senin, tanggal 01 februari 2021, pukul 01:10.)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/2014_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/2014_(film)), (diakses pada hari kamis, tanggal 27 januari 2021, pukul 23:26).
- <https://pengajar.co.id>, (diakses pada hari minggu, 26 Juli 2020, Pukul 00:20 Wib)
- <https://www.indonesiana.id/read/139197/pengertian-analisis-wacana-menurut-para-ahli>, (diakses pada hari Senin, 27 Juli 2020, Pukul 05:07 Wib).
- Ibrahim subandy Idy, 2011, *Budaya populer sebagai Komunikasi*;Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer, Yogyakarta:Jalasutra.
- Kania, Dewi. Andhika, Putri. dkk, (Jurnal: Hukum Dan Hak Asasi Manusia, Universitas Negeri Semarang).

- Kamalia, Iftakhul, “*Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara*” di youtube, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019
- Kiki, Rizkiyah Albarikah. “*Pesan moral dalam film (Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Trash)*” (Suatu Kajian Analisis: Skripsi Fakultas komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Latif, Mukhtar. 2016, *filsafat ilmu*, Jakarta.
- Leo, Agustino. Mohammad Agus, Yusoff. 2010, *Politik lokal di indonesia: dari otokratik ke reformasi politik* (Jurnal: Ilmu Politik).
- Lutfi Icke, Anggraini. 2019, “*Nilai-Nilai Islam Dalam Serial, Analisis Narasi Tyvetan Todorov*”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Marseli, Sumano. 1996, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (PT. Grasindo, Jakarta).
- Medcom. Id, Film 2014, *Siapa diatas presiden*, diakses melalui alamat <https://www.medcom.id/hiburan/film/9K5YReBK-film-2014-siapa-di-atas-presiden>, tanggal 15 Juli 2020.
- Meldina, Ariani. 2015, *Representasi Kecantikan Wanita dalam film 200 Pounds Beatuty Karya Kim Young Hwa*”(*ejournal Ilmu Komunikasi*).
- Nur, Azizah. *Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*, (Jurnal: Universitas Gadjah Mada).
- Pan, Mohamad Faiz. 2009, *Teori Keadilan Jhon Rawls*, (Jurnal: Konstitusi).
- Paramita, Sinta. 2018, *Prosiding Konferensi nasional komunikasi humanis 2018 (Etika Komunikasi Bisnis di Era Kontemporer)*, Jakarta.
- Risriyanti, 2016, “*Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing, Analisis Semiotika Roland Barthes*” Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Riswandi, dalam Lathifah Istiqomah, “*Analisis Pesan Dakwah Film Duka Sedalam Cinta*” Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019.

- Fitria, Rini, “*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu,*” dalam *Manhaj*, Vol.1, Nomor 1, Januari)April 2017), IAIN Bengkulu, 2015.
- S.Sari, Endang. Pengantar Studi Penelitian terhadap pembaca, pendengar, dan pemirsa. (Yogyakarta:Andy Offset).
- Seto, Indiwa, Wibowo, Wahyu, *Semiotika Komunikasi* edisi 2, (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2013.
- Sobur, Alex. 2004, Analisis teks media: Suatu pengantar untuk Analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis Framing, Bandung.
- Sobur, Alex. Analisis teks media, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sobur, Alex, dalam Rini Fitria, “*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Iklan Kampanye Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Bengkulu,* dalam *Manhaj*, Vol.1, Nomor 1, Januari)April 2017), IAIN Bengkulu, 2015.
- Sunardi, “*Makna Nasionalisme Pada Film 2014 Siapa Diatas Presiden*” (Sebuah Kajian Semiotika: Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin, Jambi, 2019.
- Susanto Hendro, Pesan moral islami dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Analisis Ferdinand de Saussure), Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Bengkulu, 2015.
- Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2014.
- Umar, Sholahudin. Hukum dan Keadilan Masyarakat, (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Vera, Nawiro, dalam Sri Yusnidar, 2017, “Representasi Nilai Budaya Siri Dalam film Televisi Nasional (Analisis semiotik Pierce Film Badik Titipan Ayah),“ Skripsi UIN Alaudin, Makassar.
- Vera, Nawiroh. 2015, *Semiotika Dalam Riset Penelitian*, (Bogor;Ghalia Indonesia).
- Widjaja, A.W. 1993, *Komunikasi:Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, jakarta.